PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Senin Tanggal: 21 September 2020 Halaman: 10

TAJUK RENCANA

Fenomena OTG dan Isolasi Mandiri

MEMRIHATINKAN. Hanya kata itu yang bisa diucapkan untuk menggambarkan penambahan kasus positif Covid-19 hari terakhir. Secara nasional penambahan kasus positif mencapai lebih dari 4 ribu. Di DIY, Sabtu (19/9) sehari terungkap 74 kasus positif. Tercatat, kasus baru tertinggi yang terakhir terjadi pada 1 Agustus dengan 67 kasus. (KR, 20/9)

Penambahan ini paralel dengan munculnya klaster penularan baru. Maka mencegah dan menekan bertambahnya klaster baru dengan sendirinya berperan sentral mengantisipasi penambahan kasus. Yang pasti realita itu bermunculan dan belum bisa dihentikan. Setelah ada klaster Soto Lamongan, klaster pedagang ikan, kini selain muncul klaster Pasar Cebongan muncul klaster keluarga dan perkantoran. Kedua yang terakhir ini banyak terungkap dari munculnya kasus orang tanpa gejala (OTG).

Laporan Jubir Pemda DIY untuk Covid-19, Berty Murtiningsih menegaskan realita tersebut. Menurutnya, sekitar 70% kasus Covid-19 di DIY dari total yang ada adalah konfirmasi asimtomatik atau orang tanpa gejala. Dan mereka ini dirawat di belasan rumahsakit rujukan Covid-19, rumahsakit lapangan atau rumahsakit bukan rujukan Covid-19 yang ditunjuk kabupaten/kota. Juga di selter dan isolasi mandiri dalam pengawasan puskesmas (KR, 18/9).

Kecemasan menyelimut hati, ketika OTG bisa terjadi pada siapa saja. Selain tidak ada asimtomatik juga tanpa ciri-ciri khusus yang bisa dilihat pada OTG, apalagi kalau tidak melakukan tes. Dilansir dari laman RSUP dr Soeradji Tirtonegoro (dalam goodDoctor, 14/9) terungkap sejatinya OTG tidak berarti tidak menunjukkan gejala sama sekali. Orang-orang yang masuk dalam kelompok tersebut tetap menunjukkan gejala, tapi bukan di awal waktu. Gejala biasanya akan muncul lebih lama, yaitu pada rentang 24 hari atau hampir satu bulan sejak paparan pertama. (bukan dalam masa inkubasi 14 hari)

Kesiapan daerah menghadapi dan menangani OTG perlu diapresiasi. DIY menyiapkan 158 tempat tidur di Asrama Haji. Kini Pemkot Yogya menyiapkan Rusunawa Bener Tegalrejo untuk selter. Sementara masing-masing kabupaten juga diminta menyiapkan. (KR, 18/9). Yang dilakukan tidak lepas dari kekhawatiran semua pihak akan bertambahnya kasus OTG. Apalagi kalau memunculkan yang disebut *happy hypoxia*

Mereka yang OTG, tetap disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah atau yang disediakan pemerintah. Seperti dikatakan Wawali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, pemerintah ingin memberikan tempat yang cukup layak untuk memulihkan kembali kondisinya, supaya virus bisa dilawan. Maka tidak boleh dijenguk. Bahkan disiapkan mekanisme apakah perlu dijemput sekaligus nanti diantar kembali. (KR, 18/9)

Strategi menekan penularan dengan *testing, tracing* dan isolasi serta edukasi juga tidak bisa ditinggalkan. Maka edukasi mengenai pemahaman bila isolasi mandiri penting bagi OTG, harus dilakukan. Sebab potensi penularan kepada orang lain sama besar seperti lainnya. Tentu tanpa melupakan edukasi bahaya virus Korona dan kedisiplinan dengan protokol kesehatan tetap utama.

Mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak harus tetap dilakukan. Jangan abai meski di rumah sendiri, dengan teman sendiri bahkan di kantor sendiri. ❑

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005